

# Aksesibilitas SILON DPRD pada Pelaksanaan Pemilihan Umum Tahun 2024

Mochamad Taufik Fathurochman<sup>1</sup>, Oetje Subagdja<sup>2</sup>, Berry Sastrawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Djuanda

<sup>1</sup> [taufikfaturahman88@gmail.com](mailto:taufikfaturahman88@gmail.com), <sup>2</sup> [oetje.subagdja@unida.ac.id](mailto:oetje.subagdja@unida.ac.id),

<sup>3</sup> [berry.sastrawan@unida.ac.id](mailto:berry.sastrawan@unida.ac.id)

---

---

## ABSTRAK

Upaya Komisi Pemilihan Umum untuk berkontribusi pada era digitalisasi dalam konteks pemilu diwujudkan dengan adanya Silon atau Sistem Informasi Pencalonan, ini merupakan salah satu aplikasi kepemiluan yang dapat digunakan untuk pengajuan pendaftaran bakal calon anggota legislatif dari tingkat pusat hingga Kabupaten/Kota. Pada pemilu tahun 2024 merupakan pertama kalinya Silon digunakan secara maksimal dalam menunjang proses pengajuan pendaftaran anggota legislatif secara *online*, Silon digunakan untuk memfasilitasi pendaftar dalam mengunggah dokumen administrasi dengan dikolektifkan pada admin Silon. Sebagai teknologi yang tergolong baru, tentunya Silon harus memiliki infrastruktur digital yang mudah dimengerti dan digunakan oleh pengguna. Maka dari itu, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana aksesibilitas Silon oleh pengguna dalam mengadopsi teknologi baru pada bidang kepemiluan dalam menunjang efektivitas serta kebutuhan pengguna secara keseluruhan pada pemilu tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran mengenai analisis data dengan menggunakan skala likert secara komprehensif, data didapat dari wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi, kemudian data yang sudah diperoleh selanjutnya diolah menggunakan rumus *Weight Mean Score* (WMS). Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan tingkat aksesibilitas Silon sangat baik dalam menunjang proses pengajuan pendaftaran serta kebiasaan pengguna dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi baru atau dalam hal ini adalah Silon, hasil ini ditinjau dari beberapa dimensi seperti persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, intensitas perilaku penggunaan, dan penggunaan sistem yang aktual.

**Kata Kunci:** Silon, Aksesibilitas, Pemilu, Digitalisasi

## PENDAHULUAN

Bentuk manifestasi kedaulatan demokrasi di Indonesia salah satunya dapat diamati melalui pelaksanaan pemilihan umum, yang merupakan representasi dari demokrasi prosedural serta upaya pemenuhan hak politik bagi setiap individu warga

negara. Meskipun hubungan langsung antara pemilihan umum dengan konsep demokrasi tidak selalu terlihat jelas, namun pemilihan umum tetap menjadi elemen krusial dalam realisasi demokrasi. Pemilihan umum tersebut harus dijalankan dengan prinsip-prinsip demokratis yang ketat (Eva, 2018).

Oleh karenanya, dibanyak negara termasuk Indonesia, mengadopsi sistem demokrasi yang menjadikan pemilihan umum sebagai peristiwa monumental (Muhtar et al., 2023). Di Indonesia sendiri, pemilihan umum biasanya dilaksanakan dalam kurun waktu 1 lustrum atau setiap lima tahun sekali, berfungsi sebagai mekanisme untuk memilih pejabat di berbagai tingkatan pemerintahan, baik pada level eksekutif maupun pada level legislatif, mulai dari tingkat nasional hingga daerah (Prasetyoningsih, 2014).

Menurut Ekowati (2019) KPU sebagai salah satu lembaga penyelenggara pemilu, tentunya KPU memiliki tanggung jawab terhadap diselenggarakannya pemilihan umum dari tingkat pusat hingga Kabupaten/Kota. KPU mengelola seluruh rangkaian kegiatan pemilu, dari tahap persiapan, pelaksanaan hari pencoblosan, hingga penetapan hasil pemilu. Banyak tahapan dan proses yang harus dijalankan oleh KPU untuk memastikan terselenggaranya pemilu dengan asas *luber jurdil* dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Yusrin & Salpina, 2023).

Bagi setiap partai politik atau calon perseorangan yang akan terlibat dan ikut berkontestasi pada pemilihan umum harus mendaftarkan diri sebagai peserta pemilu kepada Komisi Pemilihan Umum. Setiap warga negara diberikan hak politik, baik untuk memilih maupun untuk dipilih (Seran et al., 2024). Hak untuk dipilih ini memberikan individu kesempatan untuk terlibat aktif dalam arena politik dengan mencalonkan diri sebagai pejabat, baik itu pada level legislatif maupun level eksekutif, pada berbagai tingkatan pemerintahan, mulai dari tingkat pusat hingga daerah (Seran, 2017)

Seperti di KPU Kabupaten Bogor yang melayani pendaftaran bagi partai politik peserta pemilu dalam mendaftarkan kadernya pada pengajuan pendaftaran bakal

calon anggota DPRD Kabupaten Bogor. Pada tahap pengajuan, KPU Kabupaten Bogor menggunakan aplikasi yang dinamai Sistem Informasi Pencalonan atau SILON, aplikasi ini digunakan sebagai sarana untuk mengajukan berkas administrasi persyaratan pendaftaran bakal calon anggota DPRD Kabupaten Bogor secara digital. Pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Pencalonan (Silon) merupakan upaya adaptasi sistem pemilihan terhadap kemajuan teknologi informasi di era digital. Komisi Pemilihan Umum mengimplementasikan Silon untuk mengoptimalkan efektivitas dalam setiap tahapan penyelenggaraan pemilu yang berbasis teknologi informasi. Penggunaan Silon diharapkan dapat mengurangi tingkat kecurangan, mempercepat proses administrasi dengan meminimalkan alur birokrasi, serta memperkuat kelembagaan dalam memberikan pelayanan untuk masyarakat secara cepat, akurat, dan transparan (Sari, 2022).

Secara esensial, digitalisasi bertujuan untuk mempermudah setiap pekerjaan manusia (Tengku et al., 2023). Melalui penerapan Silon, aspek efektivitas ini dioptimalkan dalam pelaksanaan pemilu yang demokratis dan berintegritas. Namun pada penggunaannya, masih ditemukan beberapa kekeliruan saat dilakukan proses verifikasi administrasi berkas pendaftaran, beberapa masalah dan kesalahan yang sering ditemui adalah kesalahan *upload* berkas yang tidak sesuai dengan ketentuan persyaratan pendaftaran, seperti dalam satu partai politik menggunakan foto dan nomor urut yang sama pada seluruh pendaftarannya, lalu kolom unggah berkas kesehatan yang tidak lengkap, serta berkas yang diunggah tidak sesuai dengan kolom berkas yang seharusnya.

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah diuraikan serta beberapa fenomena kendala yang terjadi, Komisi Pemilihan Umum khususnya di Kabupaten Bogor saat ini sedang menjalani transisi birokrasi menuju digitalisasi melalui adopsi aplikasi Sistem Informasi Pencalonan (Silon) sebagai salah satu instrumen dalam pelaksanaan pemilihan umum. Mengingat masih terbatas dan minimnya penelitian mengenai penggunaan Silon, peneliti melaksanakan studi analitis terhadap aplikasi

Silon ini untuk menilai aksesibilitas penggunaannya dalam proses pemilihan umum pada tahapan pengajuan bakal calon anggota DPRD Kabupaten Bogor.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang dirancang untuk menggambarkan data secara komprehensif melalui analisis mendalam atas informasi yang dikumpulkan, dengan tujuan akhir menghasilkan representasi yang jelas dan rinci. Metode ini menitikberatkan pada pengukuran fenomena sosial melalui penggunaan metode ilmiah. Data yang sudah diperoleh dalam penelitian kuantitatif ini kemudian diolah serta dianalisis dengan teknik statistik, sehingga dapat menghasilkan pemahaman dan hasil yang mendalam serta akurat.

Pada proses pengumpulan data dan informasi, menggunakan teknik sampling jenuh yang menjadikan seluruh populasi sebagai sample. Responden pada penelitian ini, yaitu keseluruhan sampel yang dijadikan responden sebanyak 18 orang admin aplikasi Silon dari partai politik dan 3 orang admin aplikasi Silon dari KPU Kabupaten Bogor. Selanjutnya pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, penyebaran kuesioner, observasi, dan studi kepustakaan. Kemudian data yang telah didapat dianalisis dengan menggunakan skala likert dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{SKT - SKR}{v} \qquad I = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Keterangan:

$I$  = Interval

$SKT$  = Skor Tertinggi

$SKR$  = Skor Terendah

$v$  = Jumlah

Selanjutnya, data diolah dengan rumus *Weight Mean Score* (WMS) :

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

$M$  = Perolehan angka Kriteria Penafsiran

$f$  = Frekuensi Jawaban

$x$  = Pembobotan (Skala nilai)

$n$  = Jumlah seluruh jawaban responden

Dengan klasifikasi rank interval jawaban menurut Sugiyono (2017) bahwa rentang hasil 1,00 – 1,80 masuk pada kategori Sangat Tidak Baik, 1,81 – 2,60 masuk pada kategori Tidak Baik, 2,61 – 3,40 masuk pada kategori Cukup Baik, 3,41 – 4,20 masuk pada kategori Baik, dan 4,21 – 5,00 masuk pada kategori Sangat Baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis mengenai penggunaan aplikasi Silon pada pemilu 2024 di Kabupaten Bogor diukur menggunakan teori dari Fred Davis yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM), menurut Davis dalam Chuttur (2009) teori ini dapat menjadi tolok ukur terkait kebiasaan pengguna dalam menerima dan mengadopsi suatu teknologi baru, persepsi mengenai kegunaan suatu teknologi juga memiliki pengaruh pada niat dan perilaku penggunaan yang selanjutnya memberikan dampak pada perkembangan teknologi sistem yang ada.

Dimensi yang diuji dalam penelitian ini meliputi Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Intensitas Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*), dan Penggunaan Sistem Aktual (*Actual Use of System*). Dimensi ini menjadi landasan yang penting untuk mengeksplorasi lebih dalam sejauh mana pengguna menguasai suatu teknologi. Pemahaman terhadap dimensi-dimensi tersebut memungkinkan untuk melihat tidak hanya kemampuan teknis pengguna dalam menggunakan teknologi, namun juga sejauh mana pengguna mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dimensi ini juga menggambarkan tingkat kenyamanan dan

kepercayaan pengguna terhadap teknologi, yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi secara efektif dalam berbagai konteks. Dengan memahami dimensi-dimensi ini secara menyeluruh, wawasan yang lebih dalam dapat diperoleh mengenai bagaimana teknologi memberikan nilai tambah bagi pengguna dan organisasi (Wicaksono, 2022).

Berikut hasil rekapitulasi dari kuesioner yang dibagikan pada responden berdasarkan dimensi yang ada :

Tabel 1 Hasil tanggapan responden pada dimensi "Persepsi Kegunaan"

Dimensi	Indikator	M	Kriteria Penafsiran
Persepsi Kegunaan	Efektivitas teknologi	4,38	Sangat baik
	Keuntungan teknologi	4,33	Sangat baik
	Keterkaitan teknologi	4,19	Baik
	Relevansi teknologi	4,23	Sangat baik
<b>Jumlah rataan</b>		<b>4,28</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Hasil yang didapat dari dimensi "Persepsi Kegunaan" yang meliputi empat indikator diantaranya adalah indikator efektivitas teknologi menunjukkan hasil 4,38 dengan klasifikasi sangat baik, indikator keuntungan teknologi menunjukkan hasil 4,33 dengan klasifikasi sangat baik, indikator keterkaitan teknologi menunjukkan hasil 4,19 dengan klasifikasi baik, dan indikator relevansi teknologi menunjukkan hasil 4,23 dengan klasifikasi sangat baik. Maka secara keseluruhan, pada dimensi ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar **4,28** dengan kriteria penafsiran **Sangat baik**.

Tabel 2 Hasil tanggapan responden pada dimensi "Persepsi kemudahan penggunaan"

Dimensi	Indikator	M	Kriteria Penafsiran
Persepsi kemudahan penggunaan	Kemudahan mempelajari	4,38	Sangat baik
	Kemudahan penggunaan	4,28	Sangat baik
	Ketersediaan dukungan teknis	4,28	Sangat baik
	Ketersediaan sumber daya	4,47	Sangat baik
<b>Jumlah rataan</b>		<b>4,35</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Hasil yang didapat dari dimensi "Persepsi kemudahan penggunaan" yang meliputi empat indikator diantaranya adalah indikator kemudahan mempelajari menunjukkan hasil 4,38 dengan klasifikasi sangat baik, indikator kemudahan penggunaan menunjukkan hasil 4,28 dengan klasifikasi sangat baik, indikator ketersediaan dukungan teknis menunjukkan hasil 4,28 dengan klasifikasi sangat baik, dan indikator ketersediaan sumber daya menunjukkan hasil 4,47 dengan klasifikasi sangat baik. Maka secara keseluruhan, pada dimensi ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar **4,35** dengan kriteria penafsiran **Sangat baik**.

Tabel 3 Hasil tanggapan responden pada dimensi "Intensitas perilaku penggunaan"

Dimensi	Indikator	M	Kriteria Penafsiran
Intensitas Perilaku Penggunaan	Keinginan untuk menggunakan	4,33	Sangat baik
	Kemungkinan untuk merekomendasikan	3,95	Baik
<b>Jumlah rata-rata</b>		<b>4,14</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Hasil yang didapat dari dimensi "Intensitas perilaku penggunaan" yang meliputi dua indikator diantaranya adalah indikator keinginan untuk menggunakan menunjukkan hasil 4,33 dengan klasifikasi sangat baik dan indikator kemungkinan untuk merekomendasikan menunjukkan hasil 3,95 dengan klasifikasi baik. Maka secara keseluruhan, pada dimensi ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar **4,14** dengan kriteria penafsiran **Baik**.

Tabel 4 Hasil tanggapan responden pada dimensi "Penggunaan sistem aktual"

Dimensi	Indikator	M	Kriteria Penafsiran
Penggunaan Sistem Aktual	Frekuensi penggunaan	4,23	Sangat baik
	Durasi penggunaan	3,85	Baik
	Tingkat penguasaan	4,14	Baik
<b>Jumlah rata-rata</b>		<b>4,07</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Hasil yang didapat dari dimensi "Penggunaan sistem aktual" yang meliputi tiga indikator diantaranya adalah indikator frekuensi penggunaan menunjukkan hasil 4,23

dengan klasifikasi sangat baik, indikator durasi penggunaan menunjukkan hasil 3,85 dengan klasifikasi baik, dan indikator tingkat penguasaan menunjukkan hasil 4,14 dengan klasifikasi baik. Maka secara keseluruhan, pada dimensi ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar **4,07** dengan kriteria penafsiran **Baik**.

Tabel 5 Rekapitulasi hasil dari keseluruhan dimensi

<b>Dimensi</b>	<b>M</b>	<b>Kriteria Penafsiran</b>
Persepsi Kegunaan	4,28	Sangat baik
Persepsi kemudahan penggunaan	4,35	Sangat baik
Intensitas Perilaku Penggunaan	4,14	Baik
Penggunaan Sistem Aktual	4,07	Baik
<b>Jumlah rata-rata dimensi</b>	<b>4,21</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil rekapitulasi secara keseluruhan pada tabel 6 di atas, terlihat nilai yang diperoleh dari setiap dimensi yaitu pada dimensi persepsi kegunaan sebesar 4,28 dengan kriteria penafsiran sangat baik, dimensi persepsi kemudahan penggunaan sebesar 4,35 dengan kriteria penafsiran sangat baik, dimensi intensitas perilaku penggunaan sebesar 4,14 dengan kriteria penafsiran baik, dan dimensi penggunaan sistem actual sebesar 4,07 dengan kriteria penafsiran baik. Dari keseluruhan hasil, rata-rata nilai yang diperoleh sebesar **4,21** termasuk dalam klasifikasi **Sangat Baik**.

Meskipun ditemukan beberapa kendala terkait kekeliruan berkas yang *diupload* pada aplikasi Silon, itu disebabkan oleh faktor kurangnya ketelitian admin Silon dari partai politik, kekeliruan ini juga disebabkan oleh banyaknya berkas yang harus dipenuhi oleh pendaftar. Sebagai gambaran saja, di Kabupaten Bogor terdiri dari 6 (enam) dapil yang setiap dapilnya disediakan jumlah calon pendaftar sebanyak 10 orang, maka dari itu pada setiap partai bisa mengolektifkan pendaftaran sebanyak 60 orang, ini membuat kegiatan dalam memeriksa ulang berkas sebelum kemudian diupload pada aplikasi Silon mengalami kekeliruan. Namun, berdasarkan hasil

tersebut, kekeliruan bukan berasal dari aplikasi Silon melainkan dari pengguna itu sendiri, tetapi secara keseluruhan terkait penggunaan aplikasi Silon ini memberikan gambaran bahwa responden merasakan manfaat positif dari penggunaan aplikasi Silon dalam proses pemilu tahun 2024 di KPU Kabupaten Bogor.

## KESIMPULAN

Peran aplikasi Silon yang digunakan pada pemilu untuk pengajuan pendaftaran bakal calon anggota DPRD Kabupaten Bogor tahun 2024, memberikan dampak positif yang signifikan dalam mempermudah pendaftar untuk melakukan pemenuhan syarat-syarat pendaftaran, pendaftar difasilitasi dengan teknologi yang bisa digunakan kapanpun dan dimanapun. Persepsi responden terhadap kehadiran aplikasi ini menunjukkan tingkat penerimaan dan adopsi teknologi yang baik. Penilaian ini mencerminkan persepsi positif pengguna terhadap aplikasi Silon serta menunjukkan bahwa aplikasi Silon mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam menunjang proses pendaftaran dan administrasi bakal calon anggota DPRD.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran jelas bahwa aplikasi Silon berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemilu di Kabupaten Bogor. Meskipun terdapat beberapa kendala pada pelaksanaannya, diharapkan itu akan menjadi evaluasi lembaga terkait untuk kedepannya dapat ditanggulangi serta dicarikan solusi terkait pemecahan masalah tersebut, bersama dengan *stakeholder* terkait yang salah satunya adalah partai politik untuk mengoptimalkan aplikasi Silon untuk pemilu selanjutnya sehingga tidak terjadi lagi kendala yang sama.

## REFERENSI

Chuttur, M. (2009). Association for Information Systems AIS Electronic Library (AISeL) Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Developments and Future Directions. *Working Papers on Information Systems*, 9(37), 9–37.

- Ekowati, E. Y. (2019). Surabaya Regional Parliament Members Election Integrity Perspective. *Jurnal Politik Indonesia*, 5(4), 73–80.
- Eva, P. (2018). Interpretasi Demokrasi Dalam Sistem Mekanis Terbuka Pemilihan Umum Di Indonesia. *Jurnal Panorama Hukum*, 3(1), 87–104.
- Muhtar, S., Pratidina, G., Sugiawan Putri, Y., Novando, N., Azhara, S., Ivnan Saepullah, P., Ardika, M., Ramadhan, A., Siti Dwi Julia, A., Sartika, I., Syarif Rifda Rahani, H., & Maulinda, W. (2023). Peran Penting Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *Devosi*, 4(2), 145–155. <https://doi.org/10.33558/devosi.v4i2.7388>
- Prasetyoningsih, N. (2014). Dampak pemilihan Umum Serentak Bagi Pembangunan Demokrasi Indonesia. *Jurnal Media Hukum*, 21(2), 1–23.
- Sari, Y. (2022). Optimalisasi Sistem Informasi Pencalonan (Silon) Pada Pelaksanaan Pemilu 2024. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 3(2), 183–206.
- Seran, G. G. (2017). Pilkada Serentak: Model, Kebijakan, Dan Kaitan Dengan Penguatan Demokrasi Elektoral Di Indonesia. *Transformasi Sosial menuju Masyarakat Informasi yang Beretika dan Demokratis*, 17–35.
- Seran, G. G., Pratidina, G., & Sahila, A. N. (2024). Pelayanan Publik dalam Pemilihan Umum 2024. *Karimah Tauhid*, 3(1), 296–303. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11340>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (hal. 329).
- Tengku, M., Rita Rahmawati, Irma Purnamasari, & Euis Salbiah. (2023). Efektivitas Pelayanan Izin Berusaha Berbasis Online Single Submission. *Jurnal Governansi*, 9(2), 144–150. <https://doi.org/10.30997/jgs.v9i2.9942>
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Nomor March). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Yusrin, Y., & Salpina, S. (2023). Partisipasi Generasi Millennial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024. *Journal on Education*, 5(3), 9646–9653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1842>